

ASBĀB WURŪD AL-HADIS

(Pengaruhnya terhadap pemahaman hadis dan penetapan hukum)



**Diajukan Kepada Fakultas UShuluddin
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Agama
Dalam Ilmu Ushuluddin**

Disusun oleh :

HASAN SU' AIDI

NIM : 94531551

**JURUSAN TAFSIR HADITS FAKULTAS UShULUDDIN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2000

Drs. Mahfudz Masduki. MA.

Drs. Suryadi. Mag.

Dosen Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Hasan Su'aidi

Lamp : 6 (enam) Eksemplar

Kepada Yth.

Bapak Dekan Fakultas Ushuluddin

IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta.

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah membaca, meneliti, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing skripsi saudara;

Nama : Hasan Su'aidi

NIM : 94 53 1551

Jurusan : Tafsir Hadits

Fakultas : Ushuluddin

Judul : ASBAB WURUD AL HADIS (Pengaruhnya terhadap pemahaman hadis dan penetapan hukum)

Menyatakan dapat menerima dan menyetujuinya. Bersama ini pula kami kirimkan naskahnya untuk dapat segera dimunaqasahkan.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Yogyakarta, Juni 2000

Pembimbing I,


Drs. Mahfudz Masduki MA.

NIP: 150 227 903

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN KALIJAGA

Pembimbing II,


Drs. Suryadi Mag.

NIP: 150 2594 19



DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN

Jln. Laksda Adisucipto - YOGYAKARTA - Telp. 512156

HALAMAN PENGESAHAN

Nomor : IN/I/DU/PP.00.9/057/2000

Skrpsi dengan judul : Asbab Wurud al Hadis (Pengaruhnya Terhadap Pemahaman Hadis dan Penetapan Hukum)

Diajukan Oleh :

Nama	Hasan Su'aidi
NIM	94 53 1551
Program	Sarjana Strata 1
Jurusan	Tafsir Hadis

Telah dimunaqasyahkan pada hari : Sabtu, tanggal : 15 Juli 2000 dengan nilai : **Baik (75)** dan telah dinyatakan Syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata 1 dalam ilmu : Ushuluddin.

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH

Ketua/sekretaris Sidang


Drs. H. Fauzan Naif, MA
NIP : 150228609

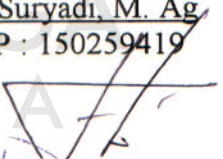
Penguji I


Drs. H. Subagyo, M.Ag
NIP : 150234514

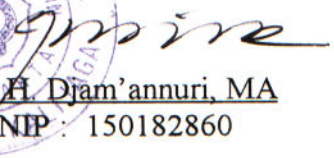
Pembimbing/Penguji II


Drs. Mafudz Masduki, MA
NIP : 150227903

Pembantu Pembimbing


Drs. Suryadi, M. Ag
NIP : 150259419

Yogyakarta, 15 Juli 2000
DEKAN


Dr. H. Djam'annuri, MA
NIP : 150182860

PERSEMBAHAN



MOTTO

كل العلوم سوى القرآن مشغلة
إلا الحديث وعلم الفقه في الدين

“ Semua Ilmu selain Al-Qur'an itu hanya sumber kesibukan, kecuali Hadis, dan ilmu agama “*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

* Yusuf Syaikh Muhammad al Bāqi, *Koleksi Sya'ir Imam Syāfi'i*, diterjemahkan oleh Abdul Rauf Jabir. (Jakarta: Pustaka Amani, 1995) hlm. 208.

KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين بحث التزميين رسولاً يتلوا عليهم آياته ويزكيهم ويعلمهم
الكتاب والحكمة، والصلاة والسلام على من بعثه الله رحمة للعالمين وعلى آله
وصحبه والتابعين الذين رفعوا منار الهداية وحلوا راية السنة وأعملوا
شأن الرواية وأما طوا أعماديت بنيرهم بسياج من الضاعة والرعاية
ففسفوا عننا تحريف الخالين واستعمال المبطلين وتأويل الجاهلين ، أما بعد .

Segala puji dan syukur penyusun panjatkan kehadiran Allah SWT yang berkat rahmat, taufiq dan hidayah-Nyalah penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Tafsir Hadis, pada Fakultas Ushuluddin Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Salawat serta salam, semoga senantiasa terlimpahkan kehadiran junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa syafa'at bagi ummat Islam dengan risalah kerasulannya.

Adalah suatu pekerjaan yang berat bagi penulis yang miskin ilmu dalam menyelesaikan skripsi ini. Namun berkat *ma'ūnah* Allah dan bantuan dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tulus, kepada:

1. Dr. H. Djam'annuri. MA. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Drs. Mahfudz Masduki. MA. Selaku Pembimbing I dalam penyusunan skripsi ini.
3. Drs. Suryadi. MAg. Selaku Pembimbing II dalam Penyusunan Skripsi ini.

4. Ayah/Ibu yang dengan sabar dan tulus mendoakan anak-anaknya.
5. K.H. Zairal Abidin, selaku Pengasuh P.P. Al Munawwir yang telah banyak memberikan bimbingan dan *mau'izah*-nya kepada penulis.
6. Aa' yang selalu menemani penulis ketika menyusun skripsi ini.
7. Semua karib penulis di lingkungan Al Ma'had Al Ali.

Akhirnya, semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang berlipat kepada semua yang penulis sebutkan di atas. Kritik dan saran sangat penulis harapkan demi sempurnanya skripsi ini dan semoga skripsi ini bermanfaat. Amin.

Yogyakarta, 30 Mei 2000

Penyusun,

Hasan Su'aidi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab-Latin yang dipergunakan dalam penulisan ini adalah sebagai berikut :

- A. Untuk kata-kata dari bahasa arab yang lazim digunakan dalam bahasa indonesia ditulis menurut kebiasaan yang berlaku. Misalnya : Allah, Hukum, dan lain sebagainya.
- B. Untuk kata-kata yang berasal dari bahasa Arab dan belum lazim digunakan dalam bahasa Indonesia, ditulis menurut pedoman transliterasi Arab-Latin yang sudah baku dan telah menjadi keputusan bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 158 tahun 1987 dan 0543 b/u 1987.

Adapun daftar huruf-huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf Latin adalah sebagai berikut :

1. Konsonan

Arab	Nama	Latin	Keterangan
\	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	ś	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha'	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha

د	dal	d	de
ذ	zāl	z	zet (dengan titik di atas)
ر	rā'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sīn	s	es
ش	syīn	sy	es dan ye
ص	sād	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	zā	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	gain	g	ge
ف	fā'	f	ef
ق	qāf	q	ki
ك	kāf	k	ka
ل	lām	l	el
م	mīm	m	em
ن	nūn	n	en
و	wau	w	we
هـ	hā'	h	ha
ى	hamzah	’	apostrof, tetapi tidak dipergunakan untuk awal kata
ي	yā'	y	ye

2. Vokal Tunggal

----- = a

----- = i

----- = u

3. Vokal Rangkap

----- = ai

----- = au

4. Vokal Panjang (Maddah)

----- = a seperti contoh

----- = i

----- = u

قَالَ = qala

قِيلَ = qila

يَقُولُ = yaqulu

5. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua macam :

- a. Ta' Marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah.

Maka transliterasinya adalah / t/.

Seperti contoh نِعْمَةٌ dibaca ni'matun.

- b. Ta' Marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, maka transliterasinya adalah / h/.

Seperti contoh هِبَةٌ dibaca hibah.

6. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah tersebut dalam transliterasi ini dilambangkan dengan

huruf, yaitu dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh :

رَبَّنَا = Rabbana

نَزَّلَ = Nazzala

7. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu

ال. Namun dalam transliterasi ini kata sandang dibagi dua :

- Kata sandang yang diikuti oleh huruf Syamsiyah ditransliterasikan dengan bunyinya, yaitu huruf (\) diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Seperti

الرَّجُلُ = Ar-rajulu

السَّيِّدَةُ = As-sayyidatu

الشَّمْسُ = Asy-syamsu

- Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah, ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

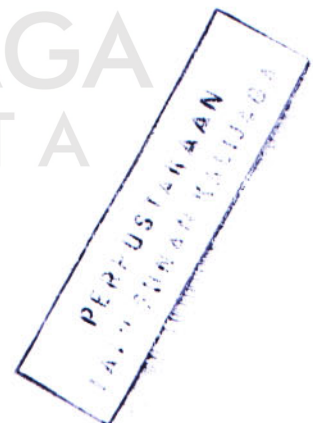
Seperti

الْقَلَمُ = Al-qalamu

القَمَرُ = Al-qamaru

الْجَهْلُ = Al-jahlu

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Nota Dinas	ii
Halaman Pengesahan	iii
Halaman Persembahan	iv
Motto	v
Kata Pengantar	vi
Pedoman Transliterasi	viii
Daftar Isi	xii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah.....	1
B. Rumusan masalah.....	6
C. Tujuan dan kegunaan.....	6
D. Telaah Pustaka.....	7
E. Metode Penelitian.....	8
F. Sistematika Pembahasan.....	10

BAB II : PERMASALAHAN SEPUTAR ASBĀB AL-WURŪD

A. Pengertian Asbāb al-Wurūd.....	12
B. Munculnya disiplin Ilmu Asbāb al-Wurūd dan faktor yang melatar belakangnya.....	14

C. Hubungan antara Asbāb al-Wurūd dengan Asbāb an-Nuzūl.....	19
--	----

BAB III : BEBERAPA BENTUK ASBĀB AL-WURŪD

A. Asbāb al-Wurūd yang masuk dan tidak masuk pada matan hadits.....	26
B. Asbāb al-Wurūd dilihat dari masa terjadinya.....	32
C. Beberapa Bentuk Asbāb al-Wurūd.....	37

BAB IV : PENGARUH ASBĀB AL-WURŪD

A. Pengaruh Asbab al Wurud terhadap pemahaman hadis.....	42
1. Menentukan hadis yang umum ('am) dan khusus (khas).....	45
2. Membatasi arti lafaz yang mutlak.....	51
3. Menentukan persoalan nasakh dan menjelaskan hadis yang menasakh dan dinasakh.....	55
4. Memberi perincian terhadap nas hadis yang mujmal.....	62
5. Menjelaskan 'illat (alasan) suatu hukum.....	64
6. Menjelaskan kemusykilan hadis.....	66
7. Mena'wili hadis-hadis yang tampak ikhtilāf.....	68
B. Pengaruh Asbāb al-Wurūd dalam penetapan hukum.....	71

BAB V : PENUTUP

Kesimpulan.....	75
Saran-saran.....	77

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kedudukan hadis dalam agama Islam merupakan sumber hukum (*Maşdar al Tasyrī'*) setelah al Qur'an¹. Hal ini diperkuat oleh beberapa dalil baik al Qur'an, hadis, *Ijmā'* serta dasar-dasar keimanan. Dalam al Qur'an banyak sekali ayat yang menjelaskan mengenai kedudukan hadis yang demikian itu, di antaranya firman Allah :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ
وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا (النساء : ٥٩)

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan Ulul Amri di antara kamu. Kemudian jika di antara kamu bertentangan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (al Qur'an) dan Rasul (as sunnah), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.²

Ayat di atas dengan jelas memerintahkan kepada kaum Muslimin untuk selalu taat kepada Allah, Rasul serta *Ulul Amri* yang berada di kalangan mereka. Di samping itu ayat tersebut juga menjelaskan bahwa apabila ada permasalahan yang dipertentangkan di antara mereka, maka mereka harus mengembalikan permasalahan tersebut kepada Allah dan Rasul-Nya. Arti mengembalikan kepada

¹ Ajjāj al Khatīb, *Uşūl al Hadīṣ Ulūmuhu wa al Muṣṭalahuhu*, (Beirut: Dar al Fikr, 1989) hlm. 35.

² Yayasan Penyelenggara Penterjemah dan pentaf'ir al Qur'an Departemen Agama, *Al Qur'an dan Terjemahannya* (Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1995) hlm. 128.

Allah adalah mengembalikan permasalahan tersebut kepada al Qur'an dan mengembalikan kepada Rasul adalah mengembalikannya kepada sunnah.³

Dalil yang bersumber dari hadis juga banyak menerangkan tentang hadis atau sunnah⁴ sebagai sumber *tasyrī'*, di antaranya hadis yang diriwayatkan oleh Imam Malik yaitu :

تَرَكْتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا مَا تَمَسَّكْتُمْ بِهِمَا : كِتَابَ اللَّهِ وَسُنَّتِي .

Artinya : *Aku telah meninggalkan pada diri kalian dua perkara, yang kalian tidak akan sesat selama kalian berpegang teguh kepada keduanya, kitab Allah dan sunnahku.*⁵

Dalil *Ijmā'* yang juga menerangkan mengenai kedudukan hadis atau sunnah adalah bahwa ummat Islam telah berkonsensus untuk mengamalkannya dan mereka menerimanya sebagaimana mereka menerima al Qur'an, karena sunnah atau hadis sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya adalah *Maşdar al Tasyrī'* kedua setelah al-Qur'an. Termasuk dalil dari kedudukan sunnah adalah dasar-dasar keimanan. Sebagaimana maklum bahwa termasuk ketetapan keimanan adalah Iman kepada Rasul Allah serta mengikuti segala hal yang datang darinya, hal seperti ini tersurat dalam firmanNya :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا آمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي نَزَّلَ عَلَى رَسُولِهِ
وَالْكِتَابِ الَّذِي نَزَّلَ مِنْ قَبْلُ ... (النساء : ١٣٦)

Artinya : *Wahai orang-orang yang beriman tetaplah beriman, kepada Allah dan*

³ 'Ajjaj, *op cit.* hlm. 37.

⁴ Disini penulis mengikuti pendapat mayoritas para ulama' hadis yang menyatakan bahwa hadis dan sunnah adalah sinonim. (lihat *ibid.* hlm. 25)

⁵ Mālik bin Anas, *al Muwaṭṭa'* (Beirut: Dar al Fikr, 1989) jilid 2 hlm. 899.

*RasulNya dan kepada kitab yang diturunkan kepada RasulNya serta kitab yang Allah turunkan sebelumnya*⁶.

Dengan adanya dalil-dalil tentang hadiś di atas, maka tidak dapat terbantahkan lagi bahwa sunnah atau hadis berkedudukan sebagai sumber hukum kedua setelah al Qur'an dan dapat dijadikan sebagai *hujjah*.⁷

Hadis atau sunnah di samping disebut sebagai sumber hukum juga merupakan wahyu yang diturunkan oleh Allah kepada RasulNya. Hal ini sebagaimana al Qur'an, adapun yang membedakan antara al Qur'an dan hadiś dalam kedudukannya sebagai wahyu adalah bahwa hadis merupakan wahyu yang *Marwi* (yang diriwayatkan) tanpa ditulis, susunan lafaznya tidak mengandung unsur *I'jaz* serta membacanya tidak dipandang sebagai suatu perbuatan ibadah. Sedangkan al Qur'an di samping merupakan wahyu yang *Matluw* (dibacakan) langsung dari Allah lewat perantara malaikat Jibril, susunan lafaznya mengandung unsur *I'jāz* serta membacanya dianggap sebagai perbuatan ibadah⁸.

Dasar dari pada hadis disebut sebagai wahyu adalah firman Allah :

وما ينطق عن الهوى إن هو إلا وحي يوحى (البقره: ٢٣٠ - ٢٣١)

Artinya : Dan tidak ada yang berbicara kecuali menurut perintah Tuhan, ucapan itu tiada lain hanyalah wahyu yang diwahyukan (kepadanya).⁹

Mengingat kedudukan hadiś yang sedemikian pentingnya maka muncullah beberapa cabang ilmu yang berkaitan dengan hadiś, di antaranya ilmu *Ta'wīl*

⁶ Depag, *op cit.* hlm. 145.

⁷ 'Ajjāj, *op cit.* hlm. 36-41.

⁸ Muhammad, Muhammad Zahrah, *al Hadiś wa al Muhaddiśūn*, (Beirut: Dar al Fikr, tt) hlm 14.

⁹ Depag, *op cit.* hlm. 871.

Mukhtalaf al Hadis yaitu suatu ilmu yang berusaha mengkompromikan atau mena'wili beberapa hadis yang kandungan matannya tampak saling bertentangan, ilmu *Garib al Hadis* yaitu suatu ilmu yang secara khusus membahas kata-kata asing yang terdapat dalam *naş* hadis, ilmu *Asbāb Wurūd al Hadis* yaitu suatu ilmu yang menjelaskan latar belakang sampainya hadis atau yang membahas peristiwa-peristiwa yang mendahului munculnya hadis serta ilmu-ilmu lainnya yang kesemuanya saling melengkapi dan dapat dijadikan sebagai metode guna memahami hadis seperti yang dikehendaki oleh Syāri' (pembuat undang-undang).

Sebagaimana al Qur'an yang di antara ayat-ayatnya dalam proses penurunannya ada sebagian yang diawali terlebih dahulu dengan peristiwa atau pertanyaan yang kemudian diistilahkan dengan *Asbāb an Nuzūl*, demikian halnya yang terjadi dalam hadis yang dikenal dengan *Asbāb al Wurūd*.¹⁰

Mengetahui latar belakang dan peristiwa-peristiwa yang terjadi sebelum munculnya hadis sangatlah penting, karena dengan melihat aspek-aspek tersebut maka apa yang dimaksudkan oleh hadis dapat diterapkan dengan tepat dan benar. Demikian pula dengan mengetahui sebab maka akan didapatkan suatu pengetahuan, karena pengetahuan itu muncul bermula dari adanya sebab, hal ini seperti yang dikatakan oleh para Ulama' yaitu :

إِنَّ الْعِلْمَ بِالسَّبَبِ يُؤَدِّي إِلَى الْعِلْمِ بِالْمَسَبِّبِ

¹⁰ Jalāluddīn Abdurrahman ibnu Abi Bakar as Suyūṭī, *Tadrib ar Rawi fi Syarhi at Taqrib an Nawawi*, (Beirut: Dar al Fikr, 1988) hlm. 39.

Artinya : *Sesungguhnya ilmu itu didahului dengan sebab, dan sebab dapat mendatangkan ilmu dengan adanya musabbab (yang dikenai sebab).*¹¹

Di samping itu pula, pemahaman terhadap latar belakang hadis dapat digunakan untuk memahami makna hadis, mengetahui *nas* hadis yang 'Ām dan Khāṣ, nāṣikh mansūkh, mengetahui hadis yang Rājih (unggul) dan Marjūh (yang diungguli) serta dapat diketahui pula hikmah disyari'atkannya suatu hukum dan lain sebagainya,¹² yang kesemuanya merupakan perangkat yang *urgen* dalam mengetahui ma'na yang terkandung dalam suatu hadis.

Dengan demikian tampaklah kedudukan *Asbāb al Wurūd* yang penting baik terhadap pemahaman hadis maupun *Istinbāt al Hukmi*. *Asbāb wurūd al Hadis* pada kenyataannya tidak semuanya menggambarkan bahwa peristiwa yang melatar belakangi munculnya suatu hadis terjadi pada masa kenabian yang kemudian dijadikan *back ground* munculnya suatu hadis akan tetapi justru kejadian tersebut ada pada masa para sahabat yang hal tersebut lebih merupakan interpretasi dari sahabat itu sendiri. Di samping itu pula masalah yang muncul berkenaan dengan bentuk lain dari *Asbāb al Wurūd* adalah adanya kejadian yang dikemukakan dalam *Asbāb al Wurūd* kadangkala masuk pada *naṣ* hadis serta adakalanya tidak masuk, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai keotentikannya..¹³

¹¹ Muhammad Mahfuz bin Abdillāh at Tarmasi, *Manhaj zawī an Nazar*, (Beirut: Dar al Fikr, tt) hlm. 221.

¹² *Ibid.* hlm. 221.

¹³ Ibru Hamzah, *al Bayān wa al Ta'rīf fi Asbāb Wurūd al Hadis as Syarīf*, (Beirut: Dar as Saqafah, tt) jilid I hlm. 32-34.

Melihat kenyataan yang demikian, maka muncullah beberapa persoalan seputar periwayatan *Asbab al Wurud*, baik mengenai implikasinya terhadap pemahaman hadis dan penetapan hukum maupun kedudukan dari *Asbab al Wurud* yang terjadi pada masa sahabat dilihat dari periwayatannya, sehingga diperlukan adanya kajian yang mendalam untuk mengetahui hakekat dari *Asbab Wurud al Hadis*.

B. Rumusan Masalah

Dari beberapa latar belakang yang penulis uraikan di atas, maka dapatlah dirumuskan masalah-masalah yang akan dikaji dalam penulisan skripsi ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana kedudukan hadis yang menyebutkan *Asbab Wurud* yang terjadi pada masa sahabat dilihat dari segi sanadnya?
2. Bagaimanakah pengaruh *Asbab Wurud al Hadis* terhadap pemahaman hadis dan penetapan hukum?

C. Tujuan dan Kegunaan

Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini dimaksudkan pada dua hal yaitu :

- a. Mengetahui kedudukan hadis tentang *Asbab al Wurud* yang terjadi pada masa sahabat.
- b. Mengetahui implikasi *Asbab Wurud al Hadis* terhadap pemahaman hadis dan penetapan hukum.

Sedangkan kegunaan dari penulisan skripsi ini adalah sebagai sarana pengembangan khazanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang ilmu hadis.

D. Teiaah Pustaka

Di antara manifestasi dari pemahaman yang baik terhadap *as Sunnah an Nabawiyah* adalah memperhatikan sebab-sebab khusus yang menjadi dasar hadis atau keterkaitannya dengan alasan tertentu dalam hadis atau dipahami dari kesimpulannya dan dari realita konteks hadis tersebut.¹⁴

Sebagaimana keterangan sebelumnya, bahwa dengan mengetahui *Asbab Wurud al Hadis* maka pemahaman terhadap hadis akan sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh syara' dan dengan *Asbab Wurud al Hadis* pula maka akan diketahui perbedaan antara hadis yang 'Ām dan hadis yang *Khāṣ*, *Nāsikh* dan *Mansūkh* dan sebagainya. Oleh karena itu pembahasan *Asbāb Wurūd al Hadis* tidak bisa dipisahkan dengan disiplin ilmu *Uṣūl al Fiqh*.

Di kalangan Ulama' *Uṣūl al Fiqh* dikenal adanya istilah *nāsikh* dan *Mansūkh* begitu juga di kalangan Ulama' hadis. Ulama' *Uṣūl al Fiqh* berpendapat bahwa penetapan *Nāsikh* dan *Mansūkh* dapat diterima apabila bersandar kepada periwayatan dengan beberapa persyaratan di antaranya ; hendaklah perawi yang menyebutkan adanya *Nasikh* dapat memaparkan aspek-aspek kesejarahannya.¹⁵ Menurut penulis, aspek kesejarahan yang disebutkan oleh Ulama' *Uṣūl al Fiqh* erat kaitannya dengan *Asbāb al-Wurūd*, demikian juga ahli hadis, mereka memasukkan pembahasan *Asbāb al Wurūd* pada sub bab *Nasikh* dan *Mansukh*,

¹⁴ Yusuf Qorḍōwi, *Metode Memahami Hadis dengan benar*, terjemah oleh: Saifullah Kamali, (Jakarta: Media Dakwah, 1994) hlm.222.

¹⁵ Abu Hāmid Muhammad bin Muhammad al Gazāli, *al Mustasfa*, (Beirut: Dar al Fikr, tt) jilid 2 hlm 128.

karena mereka berpendapat bahwa *Asbāb al Wurūd* erat kaitannya dengan penetapan adanya *Nāsikh* dan *Mansūkh*.¹⁶

Kitab-kitab yang membahas secara khusus mengenai *Asbāb al Wurūd* tidak banyak ditemukan, penulis hanya menemukan dua kitab saja yaitu *al Bayān wa al-Ta'rīf fī Asbāb Wurūd al Hadīṣ As Syarīf* karangan Ibnu Hamzah al Husaini dan *al Luma' fī Asbāb Wurūd al Hadīṣ* karangan Imam as Suyūṭi, begitu pula pembahasan mengenai ilmu *Asbāb al Wurūd* dan permasalahannya dalam kitab-kitab *Mustalah al Hadīṣ* tidaklah lebih dari pengertian dan hanya masuk pada sub bab dari pembahasan *Nāsikh* dan *Mansūkh*, hal ini seperti yang terdapat dalam kitab *Qawaid Uṣūl al Hadīṣ* karangan Umar Hasyim, *Uṣūl al Hadīṣ* karangan 'Ajjāj al Khawātib. Meskipun ada beberapa kitab *Mustalah* yang memasukkan dalam satu bab secara khusus, namun hal tersebut sangat singkat. Hal ini seperti yang terdapat dalam kitab *Fathu al Mugīṣ Syarh al Fiyah al Hadīṣ* karangan Abdurrahman al 'Iraqi, *Manhaj Żawi an Nazar* karangan Muhammad Mahfuz bin Abdullah at Tarmasiy, *Tadrīb arRāwi Fī Syarhi at Taqrīb an Nawāwī* karangan Jalaluddin as Suyūṭi dan kitab-kitab *Mustalah* lainnya.

Dengan terbatasnya literatur yang membahas mengenai *Asbāb al Wurūd* dan permasalahannya, maka kajian skripsi ini berusaha menutupi kekurangan dari literatur yang sudah ada sebelumnya.

E. Metode Penelitian

¹⁶ 'Ajjāj, *op cit.* hlm. 290.

Dalam menelusuri kajian ini, penulis akan menggunakan langkah-langkah penelitian sebagai berikut :

1. Pengumpulan data

Dalam proses penulisan skripsi ini digunakan pengumpulan data Literer atau pustaka yang meliputi dua hal yaitu :

- a. Pustaka Primer yaitu buku-buku yang membahas secara khusus tentang *Asbāb Wurūd Al Hadis*, misalnya ; *al Bayān wa al Ta'rīf fī Asbāb Wurūd al Hadis As Syarīf* karangan Ibnu Hamzah al Husaini dan *al Luma' fī Asbāb Wurūd al Hadis* karangan Imam as Suyuti.
- b. Pustaka Sekunder yaitu buku-buku atau kitab yang tidak membahas secara khusus tetapi memberikan informasi-informasi yang berhubungan dengan pembahasan ini, misalnya kitab-kitab *Mustalah al Hadis* dan *Uṣūl al Fiqh*.

2. Analisa data

Penggunaan analisis dapat dilakukan dengan menggunakan metode-metode sebagai berikut :

- a. Deduktif yaitu pola pikir yang diawali dari prinsip umum, kemudian diaplikasikan pada informasi yang bersifat khusus setelah itu dilakukan kategorisasi.¹⁷ Atau dengan kata lain bahwa penggunaan penalaran yang bersifat umum dan berangkat dari pengetahuan tersebut dalam penerapan-

¹⁷ Tatang M, Amirin, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat UI, 1979) hlm. 36.

penarapan informasi yang bersifat khusus.¹⁸

- b. Induktif yaitu kerangka berfikir yang didahului dari fakta-fakta secara khusus atau peristiwa-peristiwa yang konkrit kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum.¹⁹

3. Metode Analisa.

Metode analisa yang digunakan oleh penulis adalah *Eksplanatori Analisis* dalam hal ini penulis meneliti secara mendalam dari pada sekedar mendeskripsikan makna sebuah teks, analisis ini memberi pemahaman mengenai mengapa dan bagaimana fakta (pemahaman hadis dan penetapan hukum) itu muncul dan sebab-sebab apa yang melatar belakangnya.²⁰

F. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan ini penulis membaginya menjadi lima bab sebagai berikut :

Bab Pertama berisi pendahuluan yang mencakup latar belakang, selanjutnya dirumuskan dalam beberapa masalah sehingga akan tampak tujuan dan kegunaan dari penulisan skripsi ini, untuk mengetahui urgensi dari pembahasan *Asbāb Wurūd al Hadis* diperlukan telaah pustaka dan dari beberapa masalah yang

¹⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset* (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1982) hlm. 42.

¹⁹ *Ibid.* hlm 42.

²⁰ Henry Van Laer, *Filsafat Sains*, terjemahan Yudian W Asmin dan Torang Rainbe, (Yogyakarta: LPMI, 1995) hlm 117.

muncul dalam pembahasan untuk memperjelas diperlukan metodologi penelitian serta sistematika pembahasan

Bab Kedua Sebelum memasuki bahasan mengenai pengaruh *Asbab Wurud al Hadis* terhadap pemahaman hadis dan penetapan hukum, penulis memandang perlu untuk menguraikan definisi dari *Asbāb Wurūd al Hadīṣ* itu sendiri, Sehingga dapat diketahui hakekat dari padanya juga beberapa segi persamaan dan perbedaan antara *Asbāb al Wurūd* dengan *Asbāb an Nuzūl*.

Bab Ketiga membahas mengenai beberapa bentuk *Asbāb al Wurūd* baik dari segi masa terjadinya atau predikat periwayatannya.

Bab Keempat merupakan analisa terhadap Implikasi *Asbāb al Wurūd* baik yang berkenaan dengan pemahaman hadis atau penetapan hukum serta contoh dari masing-masing *Asbāb al Wurūd* yang mempunyai pengaruh bagi keduanya.

Bab Kelima merupakan kesimpulan dari pembahasan serta beberapa saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian di atas maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pada dasarnya sebagian besar *Asbāb al-Wurūd* adalah merupakan hasil interpretasi para sahabat kecuali *Asbāb al-Wurūd* yang bentuknya naş al-Qur'an dan hadis, oleh karenanya tidak semua *Asbāb al-Wurūd* dapat dikategorikan sebagai khabar yang mempunyai predikat *ma'fu'* apalagi apabila kejadian yang diklaim sebagai *Asbāb al-Wurūd* itu terjadi pada masa shahabat yang sebenarnya tidak bisa diistilahkan dengan *Asbāb al-Wurūd*, walaupun hal itu dipaksakan maka tidak lebih merupakan usaha penganalogian (*Qiyās*) antara kejadian yang melatar belakangi munculnya hadis pada masa kenabian dengan kejadian yang terjadi pada masa sahabat, terhadap bentuk *Asbāb al-Wurūd* yang demikian ini, maka historisitas yang dikemukakan dan diklaim sebagai *Asbāb al-Wurūd* oleh para shahabat hanya mencapai predikat *aşar* yang *mauqūf*.
2. *Asbāb al-Wurūd* sebagai salah satu dari sebagian banyak disiplin ilmu yang mempunyai keterkaitan dengan Ilmu *Dirāyah* Hadis yang mempunyai peran yang sangat penting dalam proses pemahaman terhadap hadis hal ini disebabkan *Asbāb al-Wurūd* dapat digunakan sebagai satu metode untuk mengetahui situasi dan kondisi dimana hadis itu muncul karenanya, sehingga kepastian pemahaman yang selanjutnya secara pasti berpengaruh dalam

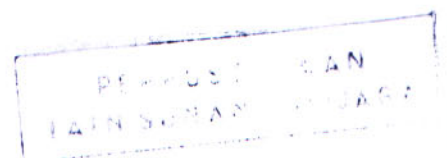
penetapan hukum dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Mengingat pengaruh besar yang ditimbulkan dari mengetahui *Asbāb al-Wurūd*, maka dalam upaya dalam memahami hadis diperlukan penelusuran yang menyeluruh (komprehensif) terhadap *matan-matan* hadis lainnya yang mempunyai kandungan makna sama atau mempunyai kemiripan kasus. Penelusuran yang menyeluruh ini diperlukan karena tidak menutup kemungkinan adanya suatu *matan* hadis yang tidak ditemukan *Asbāb al-Wurūd*nya akan tetapi pada *matan* hadis lainnya yang mempunyai titik persamaan kandungan *matannya* dalam periwayatan lain menyebutkannya. Suatu hadis kadang mempunyai *Asbāb al-Wurūd* yang jumlahnya lebih dari satu, oleh karena itu ketelitian dalam penerapan *Asbāb al-Wurūd* tersebut sangatlah penting karena hal itu merupakan antisipasi terhadap pemahaman hadis yang mutlak dengan mengesampingkan *Asbāb al-Wurūd* yang lain. Jadi adanya *Asbāb al-Wurūd* yang lebih dari satu mengharuskan peneliti hadis untuk mempertimbangkan kedua *Asbāb al-Wurūd* dari hadis yang diteliti. Apalagi dalam faktanya tidak jarang ditemukan adanya perbedaan lafaz dalam beberapa *Asbāb al-Wurūd* yang berhubungan dengan suatu *matan* hadis disebabkan adanya perbedaan periwayatan. Selain itu dengan adanya sebagian dari *Asbāb al-Wurūd* yang terdapat dalam *matan* hadis, menuntut pula kecermatan untuk memilah-milah antara *Asbāb al-Wurūd* dan *matan* hadisnya, hal ini bertujuan agar terhindar dari pencampur adukan antara *Asbāb al-Wurūd* dan *matan* hadisnya.

B. Saran-saran

Mengingat urgensi dari *Asbāb al-Wurūd* baik dalam usaha untuk memahami hadis yang selanjutnya menetapkan suatu hukum, maka perlu diadakan kajian yang mendalam terhadap disiplin ilmu tersebut, hal ini dikarenakan porsi pembahasan tentang *Asbāb al-Wurūd* dalam ilmu hadis sangatlah terbatas, sehingga masih ada peluang yang sangat luas untuk mengadakan penelitian terhadap beberapa aspek yang berkaitan dengan *Asbāb al-Wurūd* itu sendiri.

Akhirnya saran dan kritik yang bersifat konstruktif sangat penulis harapkan guna sempurnanya skripsi ini. Sehingga pada akhirnya akan dijadikan sebagai wahana untuk memperdalam pemahaman terhadap disiplin ilmu *Asbāb al-Wurūd*.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



DAFTAR PUSTAKA

- Anis Ibrahim dkk, *al-Mu'jam al-Wasit*, Kairo : Majma' al-Lughah- al 'Arabiyyah, 1972.
- Amirin, Tatang M., *Metodologi Riset*, Yogyakarta : Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat UI, 1997.
- Bukhari, Abu Abdillah Muhammad bin Ismail Al., *Sahih al-Bukhari*, Beirut : Dar al-Fikr, 1994.
- Departemen Agama, Yayasan Penyelenggara Penterjemah dan Pentafsir al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Yogyakarta : Dana Bhakti Wakaf, 1995.
- , *Ensiklopedi Islam*, Jakarta : C.V. Anda Utama, 1993.
- Damini, Musfir 'Aznullah Ad, *Miqyas Naqdi Mutun as-Sunnah*, Madinah : Maktabah al-'Ulum Wa al-Hikam, 1992.
- Dawud, Sulaiman bin al-Asy'as Abu, *Sunan Abi Dawud*, Jakarta : Maktabah Dahlan, tt.
- Fairuzabadi, Abu Ishaq Al, *Al-Luma' Fi Usul al-Fiqh*, Surabaya : Al-Hidayah, tt.
- Ghazali, Abu Hamid Muhammad bin Muhammad Al, *Al-Mustasfa*, Beirut : Dar al-Fikr, tt.
- Ghazali, Muhammad Al, *Studi Kritis Atas Hadis Nabi Saw, Antara Pemahaman Tekstual dan Kontekstual*, Terjemahan Muhammad al Baqir Bandung : Mizan, 1994.
- Hanbal, Ahmad Bin, *Musnad Ahmad bin Hanbal*, Beirut : Dar al-Fikr, tt.
- Husaini, Ibnu Hanzah Al, *Al-Bayan Wa al-Ta'rif Fi Ashabi Wurud al-Hadis asy-Syarif*, Beirut : Dar as-Saqafah al-'Ilmiyyah, tt.
- Hudlari Bik, *Usul al-Fiqh*. Beirut : Dar al-Fikr, 1988.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Riset*, Yogyakarta : Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1982.
- Ismail, Suhudi, *Metode Penelitian Hadis*, Jakarta : Bulan Bintang, 1989.

- Jurjani Ali Bin Muhammad Al, *at-Ta'rifat*, Beirut : Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1986.
- Khallaf, Abdul Wahab, *Ilmu Usul al-Fiqh*, Kuwait : Dar al-Qalam, 1978.
- Khatib, 'Ajjaj Al, *Usul al-Hadis 'Ulumuhu Wa Mustalahuhu*, Beirut : Dar al-Fikr, 1989.
- Kartodirjo, Sartono, *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1993.
- Manzur, Ibnu, *Lisan al-'Arab*, Beirut : Dar as-Shadr, 1992.
- Munawwir, A. Warsun, *Kamus al-Munawwir*, Surabaya : Pustaka Progresif, 1997.
- Muhammad Zahrah, Muhammad, *al-Hadis Wa al-Muhaddisun*, Beirut : Dar al-Fikr, tt.
- Majah, Abu Abdillah Muhammad bin Yazid al-Qazwaini Ibnu, *Sunan Ibnu Majah*, Beirut : Dar al-Fikr, 1995.
- Malik bin Anas, *al-Muwatta'*, Beirut : Dar al-Fikr, 1989.
- Nasa'i An, *Sunan an-Nasa'i*, Beirut : Dar al-Fikr, 1995.
- Nawawi, Yahya bin Syaraf An, *Shahih Muslim bi Syarhi an-Nawawi*, Beirut : Dar al-Fikr, 1995.
- Nuri, Hasan Sulaiman An, dan al-Maliki, 'Alawi Abbas, *Ibanah al-Ahkam*, Beirut : Dar As-Saqafah al-'Ilmiyyah, tt.
- Nisabury, Muhammad bin Abdillah al-Hakim An, *Al-Mustadrak*, Beirut : Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1990.
- Qutaibah Ibnu, *Ta'wil Mukhtalaf al-Hadis*, Beirut : Dar al-Fikr, 1995.
- Qardlawi, Yusuf, *Metode Memahami Hadis Nabi Dengan Benar*, Terjemahan Saifullah Kamali. Jakarta : Media Dakwah, 1994.
- Qasimi Muhammad Jamaluddin Al, *Qawaid at-Tahdis*, Beirut : Dar al-Nafatus, 1987.
- Rahman, Fazlur, *Membuka Pintu Ijtihad*, Terjemahan Anas Mahyudin. Bandung : Penerbit Pustaka, 1995.
- Suyuti, Jalaluddin Abdurrahman Ibnu Abi Bakar As, *Tadrib ar-Rawi Fi Syarhi Taqrib an-Nawawi*, Beirut : Dar al-Fikr, 1988.

- , *al-Luma' Fi Asbab Wurud al-Hadis*, Beirut : Dar al-Kutub al-
'Ilmiyyah, 1984.
- Shalih, Subhi, *'Ulum al-Hadis Wa Mustalahuhu*, Beirut : Dar al-'Ilmi Li al-Malayin, 1989.
- Sakhawi, Muhammad bin Abdurrahman As, *Fath al-Mugis Syarh Alfiyah al-Hadis*, Kairo : Maktabah as-Sunnah, 1995.
- Syahin, Abu Hafsy Umar Ibnu, *An-Naskh Wa al-Mansukh min al-Hadis*, Kairo : Dar al-Wafa, 1995.
- Sijistani, Muslim bin Hujaj As, *Sahih Muslim*, Beirut : Dar al-Fikr, 1993.
- Syatibi, Abu Ishaq As, *Al-Muwafaqat*, Mesir : Ar-Rahmaniyyah, 1960.
- Shiddiqi, TM. Hasbi As, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadis*, Jakarta: Bulan Bintang, 1991.
- Tarmasi, Muhammad Mahfuz bin Abdillah At, *Manhaj Zawi an-Nazar*, Beirut : Dar al-Fikr, tt.
- Turmuzi, Abu Isa Muhammad Isa At, *Sunan at-Turmuzi*, Beirut : Dar al-Fikr, 1980.
- Wahidy, Abu Abdurrahman Al, *Asbab an-Nuzul*, Beirut : Dar al-Fikr, 1991.
- Yudian W. Asmin dan Torang Rambe, *Filsafat Sains*, Yogyakarta LPMI, 1995.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

